

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era Globalisasi membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, dengan penekanan khusus pada ranah ekonomi. Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkelanjutan telah menghasilkan perubahan mendasar dalam mekanisme dan struktur operasional ekonomi dan bisnis global (Goldfarb & Tucker, 2019). Dengan kemajuan dalam teknologi, komunikasi, dan transportasi, batas-batas geografis telah dihapus. Akibatnya, dunia terasa semakin terhubung dan bergantung satu sama lain. Perdagangan bebas yang menjadi ciri khas era globalisasi telah mendorong negara-negara di seluruh dunia untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif terutama bagi Indonesia (Sutopo, 2017).

Indonesia merupakan sebuah negara yang masih dalam tahap perkembangan terus berusaha untuk memperbaiki taraf hidup rakyatnya agar terus meningkat. Melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa, pemerintah Indonesia telah menciptakan Badan Usaha Milik Desa untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan rakyatnya (Qurniyawan, 2022). BUMDes adalah lembaga ekonomi desa yang dikelola bersama oleh pemerintah dan masyarakat desa dengan tujuan untuk memajukan perekonomian lokal. Konsep "dari desa, oleh desa, untuk desa" digunakan dalam program ini, yang berfokus untuk memenuhi dan mengembangkan potensi desa.

Demi mendukung peningkatan kesejahteraan penduduk desa, BUMDes dituntut mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan lembaga ekonomi pada umumnya (Riyanti & Adinugraha, 2021). Desa diberikan hak untuk pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diselaraskan dengan keperluan dan potensi setempat, sebagaimana diatur dalam UU 32 Tahun 2004 perihal pemerintahan daerah. Oleh karena itu, terkait pendirian BUMDes, desa harus memperhatikan potensi, kebutuhan dan kapasitas yang ada.

Dengan adanya BUMDes, diharapkan dapat mendorong kemandirian desa dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Pembentukan BUMDes merupakan langkah penting untuk pemerintah dan masyarakat desa karena BUMDes dapat mendorong pertumbuhan ekonomian desa, menambah Pendapatan Asli Desa (PADesa), memberdayakan potensi lokal, sekaligus mendukung aparatur desa untuk menjadi lebih berdikari dalam mengembangkan desanya (Apriliani et al., 2021).

Dilansir dari Madura Raya (Antara), DPMD (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa) Kabupaten Sumenep Madura mengungkapkan bahwa dari total 330 desa yang berada di Sumenep, 328 diantaranya sudah mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Klasifikasinya terdiri dari 70 pemula, 214 berkembang dan 44 maju. Di antara BUMDes yang terdapat di Kabupaten Sumenep, satu diantaranya adalah BUMDes Pelangi Nusantara yang berada di Desa Lobuk Kecamatan Bluto. Dimana BUMDes ini diresmikan melalui SK yang diterbitkan pada bulan November tahun 2017 untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengoptimalkan pemanfaatan dana desa.

BUMDes Pelangi Nusantara memiliki empat program utama yaitu: usaha teri krispi, CO'O (ikan tidak layak dimakan yang diolah menjadi sebuah produk ikan krispi), pengelolaan wisata pantai matahari dan penyewaan kios. Munculnya produk teri krispi didasari oleh rasa keprihatinan pengurus terhadap para nelayan yang terpaksa menjual tangkapan ikannya dengan harga murah. Sehingga tercetuslah sebuah ide untuk mengolah teri menjadi produk teri krispi guna untuk meningkatkan nilai jual. Inovasi ini terbukti sukses dipasar lokal maupun perkotaan. Namun, meskipun keberhasilan ini patut diapresiasi, keberlanjutan usaha tersebut juga sangat dipengaruhi oleh seberapa baik kinerja BUMDes dalam mengelola keuangan.

Kinerja adalah ukuran keberhasilan sebuah badan usaha dalam mencapai tujuannya. (Abidoun, 2015) menjelaskan bahwa kinerja adalah tolak ukur yang menggambarkan keberhasilan badan usaha mencapai tujuannya, Dimana hal ini berkaitan erat dengan keberhasilan mencapai target strategi organisasi, kepuasan pelanggan, dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian. Keberhasilan menjalankann bisnis membutuhkan kemampuan dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan yang efektif, itulah mengapa literasi keuangan menjadi sangat fundamental untuk setiap pelaku usaha (Rumain et al., 2021).

Literasi keuangan bisa dimaknai sebagai kesadaran, wawasan, dan pemahaman individu mengenai konsep keuangan (Shih & Ke, 2014). Literasi keuangan mencakup pemahaman pengetahuan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keuangan. Hal ini juga dapat diinterpretasikan sebagai

kapabilitas seseorang dalam melakukan evaluasi dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan uang (Susan, 2020).

Literasi keuangan memainkan peran krusial dalam meningkatkan keberhasilan suatu usaha. Namun berdasarkan pengamatan, BUMDes Lobuk dan masyarakatnya belum terlalu paham mengenai literasi keuangan. Pemahaman yang rendah tentang literasi keuangan dapat menghambat pelaku usaha dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan usaha termasuk dalam mengatur arus kas, membuat perencanaan keuangan yang tepat serta meningkatkan profitabilitas usaha. Dengan memperkaya pengetahuan keuangan, alhasil pelaku usaha bisa mempertahankan keberlangsungan dan meningkatkan kinerja usahanya sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggung jawabkan dengan lebih baik (Aribawa, 2016).

Menurut (Aribawa, 2016) dalam (Rumain et al., 2021), Banyak penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kapabilitas individu dalam memahami dan mengakses institusi keuangan. (Saskia & Yulhendri, 2020) menambahkan bahwa tanpa pemahaman keuangan yang memadai, BUMDes akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan manajerial yang relevan dengan kondisi keuangannya.

Tidak hanya literasi keuangan, pengelolaan keuangan juga memainkan peran penting dalam kemajuan suatu usaha. Dalam konteks BUMDes, pemilik atau pengelola usaha hendaknya memiliki pemahaman pengelolaan keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dalam meraih target

perusahaan dengan lebih efisien dan efektif, hal ini harus didukung oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang baik (Gitman & Zutter, 2015).

(Astuty, 2019) mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola pemasukan dana dan pengeluaran dananya secara bijak dalam berbagai kegiatan. (Padli & Hehanussa, 2023) menekankan bahwa manajemen keuangan menjadi tantangan utama dalam setiap operasional usaha, dimana ketidakefektifan dalam pengelolaannya dapat mengakibatkan penurunan performa bisnis dan mempersulit proses mendapatkan pendanaan usaha.

Pengelolaan keuangan meliputi empat tahapan penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Implementasi manajemen keuangan yang efektif dapat mencerminkan kondisi kesehatan finansial usaha baik untuk periode saat ini maupun sebelumnya, yang kemudian bisa dijadikan acuan dalam pembuatan keputusan untuk mengembangkan kinerja BUMDes di masa mendatang (Maulida et al., 2022).

Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha”. Penelitian (Martono & Febriyanti, 2023) dengan judul “Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Salatiga” menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Sementara itu, penelitian (Naufal & Purwanto, 2022) dengan judul “Dampak Literasi keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM

(Studi Kasus Industri F&B Kecamatan Sumbersari Jember)” justru memperlihatkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki dampak pada kinerja dan keberlanjutan UMKM. Selanjutnya, penelitian (Widiawati & Wulandari, 2023) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Di Kabupaten Sleman” memaparkan bahwa pengelolaan keuangan tidak berkorelasi signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian ulang mengenai pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja usaha BUMDes, khususnya di Desa Lobuk, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru yang bermanfaat untuk perumusan kebijakan pengelolaan BUMDes yang lebih optimal.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada pemaparan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha BUMDes di Desa Lobuk, Kec. Bluto, Kab. Sumenep?
2. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap terhadap kinerja usaha BUMDes di Desa Lobuk, Kec. Bluto, Kab. Sumenep?
3. Apakah literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha BUMDes di Desa Lobuk, Kec. Bluto, Kab. Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha BUMDes di Desa Lobuk Kec. Bluto, Kab Sumenep.
2. Untuk mengetahui apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha BUMDes di Desa Lobuk Kec. Bluto, Kab Sumenep.
3. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha BUMDes di Desa Lobuk Kec. Bluto, Kab Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang telah dilakukan, manfaat yang ingin dicapai antarlain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam bidang manajemen, terutama di bidang keuangan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk studi studi berikutnya yang meneliti keterkaitan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja usaha BUMDes. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan bahwa membantu membangun kerangka teori yang lebih komprehensif tentang faktor faktor yang berperan dalam menentukan kinerja usaha tingkat desa.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan penulis tentang teori yang mereka pelajari di perkuliahan serta praktiknya dalam kehidupan nyata. Dalam teori berarti penguasaan penulis terhadap apa yang dipelajari di perkuliahan. Dalam praktek berarti akan meningkatkan pengetahuan penulis tentang kegiatan usaha BUMDes. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peneliti untuk berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan kompleks yang berkaitan dengan manajemen dan pengembangan usaha di tingkat desa.

3. Bagi BUMDes Pelangi Nusantara

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran dalam mendukung kajian mengenai pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja usaha BUMDes Di Desa Lobuk, Kec. Bluto, Kab. Sumenep. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja usaha, membantu pengambilan keputusan dalam merancang pengembangan yang lebih tepat dan berkelanjutan.